



Tantangan Belajar Online pada SD Negeri 064037

Hasian Rambe¹, Mia Audina Naibaho², Siti Masdelina Siregar³, Lukmawati⁴,
Lailatul Adila purba⁵ Mely Suryani⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

hasianrambe05@gmail.com, dinanaibaho60@gmail.com, melysuryanisiregar03@gmail.com,
masdelinasiti@gmail.com, [lukmaw5@gmail.com](mailto:lukumaw5@gmail.com), Ladutcantik@gmail.com

* Corresponding Author. E-mail: ¹ hasianrambe05@gmail.com

Receive: 19/12/2021

Accepted: 19/02/2022

Published: 01/03/2022

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan tentang bagaimana tantangan belajar online selama masa pandemi covid 19. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah kepala Sekolah SDN 064037. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembelajaran secara daring tidak lebih jauh efektif dari sistem pembelajaran tatap muka. Dikarenakan dengan sistem pembelajaran secara virtual atau dari menyebabkan banyak sekali hambatan-hambatan.

Kata Kunci: Tantangan, Belajar, Covid 19

Abstract

This research aims to ascertain how the challenges of online learning are during the covid 19 pandemic. The researcher uses a qualitative approach with a descriptive method. The researcher uses a questionnaire to collect data. The research subject in this paper is the principle of SDN 064037. The results show that the online learning system is no more effective than the face-to-face learning system due to the virtual learning system or from causing many obstacles.

Keywords : Challenge, Learning, Covid 19

PENDAHULUAN

Keadaan Indonesia saat ini sedang mengalami kondisi tidak baik disebabkan oleh virus berasal dari Wuhan, China yang dinamakan dengan Covid-19. (WHO, 2020) menyatakan bahwa virus ini penularannya sangat cepat dan dapat menyebabkan kematian. Virus ini menyerang infeksi saluran pernapasan seperti batuk dan pilek namun sifatnya lebih mematikan. Berdasarkan data (Worldometer, 2020) Coronavirus Cases menyatakan 2.176.744 Pasien yang terpapar virus ini dan beberapa meninggal dunia sehingga wabah penyebaran virus ini disebut dengan pandemi Covid-19 dunia.

Penyebaran virus ini bisa ditempat umum atau kerumunan, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) Amerika Serikat mengatakan penyebaran virus ini melalui kontak fisik seperti berjabat tangan maka dianjurkan agar mencuci tangan dengan benar dan baik sesuai langkah serta menggunakan masker jika keluar rumah untuk pencegahan penyebaran Corona Virus. Akibat adanya kasus Covid-19 di Indonesia update terakhir menurut web resmi (Kemenkes, 2020) pada hari Senin, 04 Mei 2020 korban meninggal dunia sebanyak 864 jiwa, terkonfirmasi terpapar Covid-19 sebanyak 11.587 jiwa, Jumlah Orang Dalam Pengawasan (ODP) sebanyak 238.178 sedangkan jumlah Pasien Dalam Pengawasan (PDP) sebanyak 24.020 dan yang telah sembuh sebanyak 1.954 jiwa.

Akibat dari pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan pemencaran Covid-19 yaitu mengimplementasikan ajakan masyarakat untuk melaksanakan Physical Distancing atau memberi jarak dengan orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan dan berbagai acara pertemuan yang menimbulkan perkumpulan (Covid-19, 2020). Selain itu pemerintah menerapkan kebijakan untuk Dirumah Saja seperti kerja dirumah atau Work From Home (WFH) dan kegiatan apapun yang berhubungan dengan perkumpulan atau pertemuan ditiadakan dan diganti dengan media online. (Kemendikbud, 2020) mengeluarkan Surat Edaran tentang Pembelajaran

secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. Isi dari surat ini salah satunya adalah meliburkan kegiatan belajar mengajar dan mengganti dengan pembelajaran berbasis jaringan (Daring) via E-learning yang dapat digunakan berbagai instansi pendidikan.

Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan E-learning atau melalui media online. Berbagai platform digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi (Rusman, 2019). Seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti Handphone dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran daring dengan tatap muka melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus penyebaran Covid-19 serta menjaga kesehatan keselamatan jiwa guru dan siswa dari terpaparnya virus tersebut (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Panjiah, 2020).

Pembelajaran daring memberikan dampak positif yaitu pengalaman dan pemanfaatan teknologi dalam hal positif serta mewujudkan tantangan guru di Abad-21 (Sudarsiman, 2015). Pembelajaran daring membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa dan penyelenggara pendidikan. Pembelajaran daring selain untuk memutus penyebaran Covid-19 diharapkan mampu menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan kemandirian pembelajaran yang memungkinkan siswa pelajari materi pengetahuan yang lebih luas di dalam dunia internet sehingga menimbulkan kreativitas siswa dalam mengetahui ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013 (Darmalaksana, Hambali, Masrur, & Muhlas, 2020).

Situasi pandemi Covid-19 seperti ini, pembelajaran daring diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19 terdapat kebijakan yaitu pembelajaran daring guna memberikan sebuah

pengalaman belajar yang sangat bermakna, tidak menjadi beban dalam menyelesaikan semua kurikulum untuk kelulusan, pembelajaran dititikberatkan pada pengembangan kecakapan hidup yaitu tentang pandemi Covid-19 dan pembelajaran tugas dapat divariasikan antar siswa, mengikuti bakat dan minat serta keadaan masing-masing termasuk meninjau kembali kesenjangan fasilitas belajar yang dimiliki di rumah (Kemendikbud, 2020). Dan pada artikel kali ini akan dilakukan suatu penelitian dengan judul **tantangan belajar online pada SD Negeri 064037**

LANDASAN TEORI

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang pembelajarannya tidak dilakukan secara bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar-mengajar yang dilakukan secara jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring adalah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan luas (Sofyan & Abdul, 2019:82).

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif yang berbasis Internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan *Zoom, Whatsapp, Google Meet, Google Drive*, dan lain sebagainya. Adapun kegiatan daring diantaranya adalah webinar, kelas online seluruh kegiatan yang dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer. (Hasibuan, dkk, Jurnal, 2019:67-76).

Menurut Meidawati (2019) pembelajaran daring sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah di mana peserta didik

dan pendidik berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.

Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja (Gikas & Grant, 2013:18-26). Berbagai media juga dapat digunakan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom, Edmodo, dan Schoology* dan aplikasi instan seperti *Whatsapp*.

Manfaat Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dapat mendorong peserta didik tertantang dengan hal-hal baru yang diperoleh selama proses belajar, baik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran yang beraneka ragam. Adapun manfaat pembelajaran daring menurut Meidawati, dkk (dalam Efendi, 2020:7) adalah sebagai berikut.

- Dapat membangun komunikasi dan diskusi secara efisien antar pendidik dengan peserta didik.
- Peserta didik saling berinteraksi antara peserta didik satu dengan yang lain tanpa melalui pendidik.
- Dapat memudahkan interaksi antara pendidik, peserta didik dan orang tua.
- Sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis
- Pendidik dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik berupa gambar dan video, selain itu peserta didik juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut
- Dapat memudahkan pendidik membuat soal di mana saja dan kapan saja tanpa batasan waktu.

Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang terselenggara secara bermakna, seperti halnya proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpacu pada pemberian dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran.

Menurut Munawar (dalam Efendi, 2020:08) terdapat 3 prinsip pembelajaran daring yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut.

- a. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.
- b. Sistem pembelajaran daring harus dibuat personal sehingga pemakaian sistem tidak saling tergantung.
- c. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang di kembangkan.

Media Daring

Teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini merupakan teori media baru dan teori pemrosesan informasi. Teori media baru dikemukakan oleh Mark Poster yang berisitentang teknologi interaktif dan komunikasi jaringan khususnya dunia maya akan mengubah masyarakat. Teori ini menjelaskan bahwa di era media baru digambarkan oleh desentralisasi, mengangkat kesadaran individu, dan orientasi individu. Artinya media baru memungkinkan adanya komunikasi yang lebih terbuka dan bersifat fleksibel sehingga manusia dapat mengembangkan orientasi dalam pengetahuan baru dalam dunia demokratis di masyarakat (Stephen & Karen, 2009:379)

Seperti halnya media daring, media daring ini berkaitan erat dengan komunikasi daring. Komunikasi daring merupakan cara berkomunikasi dalam menyampaikan dan menerima informasi atau pesan yang dilakukan dengan menggunakan internet atau melalui dunia maya (*cyberspace*). Komunikasi daring pada abad ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Salah satu bentuk komunikasi daring adalah penggunaan internet. Internet merupakan media komunikasi yang cukup efektif dan efisien dengan tersedianya berbagai layanan fasilitas seperti *Web, Chatting (Mir Chat, Yahoo Massanger, Gtalk, dll), E-Mail, Friendster, Facebook, Twitter*.

Media pembelajaran daring diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dioperasikan oleh pengguna (*user*), sehingga pengguna mampu mengakses suatu hal yang menjadi kebutuhan

pengguna. Keuntungan penggunaan media pembelajaran daring bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, sehingga lebih banyak memberikan pengalaman belajar dengan teks, audio, video, dan animasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan mengunggah maupun mengunduh informasi, peserta didik juga bisa mengirim *E-Mail* kepada peserta didik lain, mengirim komentar pada *form* diskusi, memakai ruang *chat*, hingga *link* video untuk berkomunikasi langsung. Kemudahan akses digital membuat komunikasi massa menyebar secara luas dan cepat yang membuat penggunaannya menjadi ketergantungan.

Media daring merupakan perangkat lunak yang membantu sistem kerja gawai sebagai perangkat keras dalam menjalankan fungsinya sebagai media komunikasi yang terintegrasi secara luas. Media daring dapat diintegrasikan dalam sebuah sistem yang terpadu sehingga pengguna dapat berbagi informasi. Perubahan teknologi yang begitu cepat mampu menggeser eksistensi media menuju media baru (*new media*). Konsep media baru yang menjadi media interaktif (internet) merupakan suatu lingkungan baru tempat manusia saling berkomunikasi.

Media daring secara umum yaitu jenis atau format media yang hanya dapat diakses melalui internet yang berisikan teks, foto, video, dan suara. Media daring juga dapat dikatakan sebagai sarana komunikasi secara daring. Dengan pengertian media daring secara umum ini, maka *E-Mail, Mailing List, Website, Blog*, dan media sosial juga masuk dalam kategori media daring.

Media daring memiliki berbagai penjelasan menurut beberapa ahli sebagai berikut.

Menurut M. Romli (2012:34) media daring secara umum merupakan jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet yang di dalamnya berisikan teks, foto, video, dan suara sebagai sarana komunikasi secara daring. Menurut Santama (2005:137) media daring merupakan sebuah

jurnalisme baru yang memiliki fitur menyerupai jurnalisme tradisional dengan kemampuan untuk menawarkan kemungkinan baru yang tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan berita.

New media atau media baru adalah media yang berbasis internet yang dapat digunakan melalui komputer dan gawai yang canggih. New media disebut juga sebagai media digital. Media digital adalah media yang kontennya berbentuk gabungan data, teks, suara, dan berbagai jenis gambar yang disimpan dalam format digital yang disebarluaskan melalui jaringan berbasis *broadband optic cable*, satelit, dan sistem gelombang mikro (Flew, 2008:2-3).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. "Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban" (Mulyana, 2008: 145).

Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008: 150).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000).

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006). Instrumen pengumpul data menurut sumadi suryabrata adalah

alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikolog. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif (Suryabrata, 2008). Ibnu hadjar berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif (Ibnu Hadjar, 1996)

Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian satu ini fokus utamanya adalah menjelaskan objek penelitiannya. Sehingga menjawab apa peristiwa atau apa fenomena yang terjadi.

Metode penelitian ini kemudian berbeda dengan metode lain yang cenderung lebih fokus pada pembahasan kenapa suatu peristiwa atau fenomena terjadi. Dimana peristiwa dan fenomena yang dimaksudkan disini adalah objek penelitian. Hasil penelitiannya tentu saja akan menggambarkan objek penelitian dengan detail pada sekolah SDN 064037

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar yang ada di letda sujono dan kami mewawancarainya dengan secara langsung kepada guru dan kepala sekolah yang ada di sekolah tersebut. Kami mewawancarai ibu kepala sekolahnya yang bernama Rita iriani S.Pd. dan salah satu guru dari kelas 6 yang bernama siska andriani S.Pd.

Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian satu ini fokus utamanya adalah menjelaskan objek penelitiannya. Sehingga menjawab apa peristiwa atau apa fenomena yang terjadi.

Metode penelitian ini kemudian berbeda dengan metode lain yang cenderung lebih fokus pada pembahasan kenapa suatu peristiwa atau fenomena terjadi. Dimana peristiwa dan fenomena yang dimaksudkan disini adalah objek penelitian. Hasil

penelitiannya tentu saja akan menggambarkan objek penelitian dengan detail pada sekolah SDN 064037

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah kepala Sekolah "SDN 064037"

Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Gulo, Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian kali ini yang kami lakukan terhadap sekolah mendapat suatu informasi langsung dari proses wawancara terhadap kepala sekolah dan seorang guru tentang bagaimana tantangan pembelajaran secara online pada masa pandemi covid 19.

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan oleh seorang kepala sekolah dan seorang guru menyampaikan bahwa sistem pembelajaran daring itu akan dikatakan efektif jika seorang siswa dapat merespon apa yang disampaikan oleh seorang guru walaupun dengan metode virtual. Dikarenakan walau bagaimanapun guru telah menyampaikan materinya dengan baik dan sama dengan penyampaian materi dengan sistem tatap muka sebelumnya hanya saja ada perbedaannya dengan metode pembelajarannya yaitu daring.

Dan dari pemerintah juga sudah memberikan bantuan berupa paket internet akan tetapi yang menjadi suatu hambatan adalah orang tua siswa sering menggunakan nomor yang berganti-ganti sehingga nomor yang sebelumnya sudah diberikan bantuan oleh pemerintah tidak dapat masuk dikarenakan nomor yang begitu saja diganti oleh orang tua setiap habis paket karena orang tua tidak menggunakan nomor tersebut sebagai nomor tetap yang digunakan secara terus-menerus.

Selain itu yang dilakukan guru dalam mengatasi agar siswa dapat terhindar dari rasa bosan dengan sistem pembelajaran daring ini guru melakukan suatu sistem pembelajaran dengan menggunakan metode games dan game tersebut berupa kuis di mana siswa yang cepat menanggapi kuis yang telah diberikan oleh

guru akan mendapatkan nilai secara langsung dan Bintang secara langsung sehingga meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan menghilangkan rasa bosan yang terdapat di dalam diri mereka selama sistem pembelajaran secara virtual saat ini.

Dengan adanya sistem pembelajaran dari saat ini guru juga memberikan pekerjaan rumah hampir setiap hari diberikan tapi tidak terlalu banyak seperti tugas yang diberikan saat sistem tatap muka dan alhamdulillah tidak ada respon buruk dari para peserta didik dengan adanya tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru akan tetapi ada juga siswa yang tidak mengerjakan tugas di mana di saat besoknya ingin di kumpul tugasnya dan pada saat itu juga peserta didik tersebut baru akan mengerjakannya dan hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua dikarenakan banyak waktu yang tersedia untuk para peserta didik tersebut tapi tidak dimanfaatkan dengan baik mereka hanya menggunakan uang tersebut untuk menggunakan bermain gadget seperti tiktok dan lain-lain akan tetapi tidak mau fokuskan kepada pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dan hal tersebut dikarenakan faktor kurangnya pendampingan dari orang tua siswa tersebut.

Dan terdapat perbedaan dari sistem pembelajaran secara daring dengan sistem secara tatap muka dan sistem tersebut sangat berbeda jauh dikarenakan dari segi sistem pembelajaran pasti lebih efektif sistem pembelajaran secara tatap muka dikarenakan siswa bisa langsung menerima apa yang telah disampaikan oleh seorang guru terhadap siswa tersebut Sedangkan sistem pembelajaran dari saat ini kadang adanya siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan adanya hambatan-hambatan yang lain dan itu menjadi suatu perbedaan dari sistem pembelajaran secara tatap muka dengan sistem pembelajaran secara daring

KESIMPULAN

Jadi pada kesimpulannya seefektif apapun sistem pembelajaran secara daring tidak lebih jauh efektif dari sistem pembelajaran tatap muka. Dikarenakan dengan sistem pembelajaran secara virtual atau dari menyebabkan banyak sekali hambatan-hambatan yang terjadi seperti yang telah disampaikan dari hasil pembahasan penelitian yang telah kami lakukan jadi Oleh karena itu pemerintah dan pihak sekolah harus saling bekerjasama untuk mengatasi permasalahan ini untuk meningkatkan

kembali mutu pendidikan yang telah tercapai sebelumnya dengan sistem tatap muka dan jangan sampai menurun karena adanya sistem pembelajaran daring pada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung. : Nuansa Cendikia
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-12. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30434>
- Efendi, Rinja and Delita Gustriani. 2020. *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19, 18-26. <http://dx.doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Grasindo Anggota IKAPI
- Hajar, Ibnu, 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta
- Hasibuan, Malayu. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Panjiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati, 1-8.
- Kemendes. (2020, Maret 16). Lakukan Protokol Kesehatan ini jika Mengalami Gejala Covid-19. Dipetik Mei 15, 2020, dari Kemendes: <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20200316/4033408/lakukan-protokol-kesehatan-jika-mengalamigejala-covid-19/>.
- Mulyana, Deddy. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Septiawan, Santana. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.
- Suryabrata sumandi. (2008). *Metodologi penelitian/sumadi suryabrata*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- WHO. (2020, Maret 11). WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020. Dipetik Mei 15, 2020, World Health Organization: <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2021>.
- Worldometers. (2020, Maret 15). COVID-19 CORONAVIRUS PANDEMIC. Dipetik Mei 15, 2020 dari [Worldometers.info: https://www.worldometers.info/coronavirus/](https://www.worldometers.info/coronavirus/).